



Volume 12 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 1340-1348

ISSN: 2715-2723, DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i5>

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA ISLAM TERPADU AL-FITYAN KUBU RAYA

Fea Muhjanah, Mashudi, Witarsa

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: February 13, 2023

Revised: May 12, 2023

Accepted: May 16, 2023

Keywords:

Implementation, Integrated Islamic Curriculum,

ABSTRACT

This research is entitled "Implementation of the Integrated Islamic Curriculum in Economic Subjects at SMAIT Al Fityan Kubu Raya". This research is a qualitative research that describes the conditions of the subject and research object.

The Integrated Islamic School Network Curriculum (JSIT) is a curriculum that integrates the curriculum with the National curriculum based on Islamic education. The purpose of this research is to examine the implementation of the Integrated Islamic School (SIT) curriculum at SMAIT Al-Fityan Kubu Raya, which is realized in Graduate Competency Standards, Content Standards, and Process Standards. The research design of this research is qualitative research. The main data sources were obtained through interviews, observation and documentation. And data analysis techniques obtained from data reduction, data presentation and data verification by conducting data triangulation. The results of this study show that the implementation of the SIT curriculum at SMAIT Al-Fityan shows indications of the internalization of Islamic values in all subjects, especially in Economics. With reference to the standards of the Integrated Islamic Curriculum.

Copyright © 2022 Fea Muhjanah. Mashudi, Witarsa.

✉ Corresponding Author:

Fea Muhjanah

FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Hadari Nawawi, Pontianak

Email: fea.muhjanah@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Dina Nurdiaman, 2017, p.1 menyatakan bahwa menjelang abad ke-21 ada perubahan yang cukup menarik mengenai trend pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan lahirnya sekolah-sekolah Islam Terpadu. Pada masa sebelumnya model lembaga pendidikan di Indonesia hanya mengenal tiga model lembaga pendidikan yakni pesantren, madrasah dan sekolah umum. Perkembangan Sekolah Islam Terpadu mendapat sambutan yang demikian antusias dari masyarakat luas. Sambutan masyarakat yang demikian luas ini disebabkan adanya ketidakpuasan sebagian besar

masyarakat Indonesia terhadap lembaga pendidikan yang telah eksis sebelumnya yang meliputi pesantren, madrasah, dan sekolah umum.

Masyarakat menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan bekal yang memadai bagi anak didik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang demikian dahsyat. Berbagai peristiwa tentang kenakalan remaja seperti tawuran pelajar, minuman keras, penggunaan obat-obatan berbahaya atau narkoba dan pergaulan bebas menyebabkan kekhawatiran yang demikian besar terhadap masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan modern sehingga anak tetap mampu merespons perkembangan dunia modern, namun juga memiliki *basic* keagamaan yang kuat sebagai landasan pembentukan moral sehingga tidak terbawa arus dan dampak negatif dari perkembangan zaman tersebut. Sepertinya Sekolah Islam Terpadu lahir sebagai jawaban dari berbagai tuntutan dan permasalahan tersebut.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) berkembang cukup pesat di Indonesia ditandai dengan kemunculan sekolah-sekolah berlabel Islam Terpadu mulai jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Pada masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke atas di lingkup perkotaan menganggap kehadiran Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai solusi terbaik di tengah ancaman pengaruh buruk globalisasi bagi pendidikan anak mereka, dan mendapatkan sambutan yang hangat oleh masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) dikenal sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu (SIT) menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan yang bertujuan mengembangkan karakter dan moralitas keislaman siswa yang diterapkan dalam cara berpikir, bersikap, dan praktik kehidupan sehari-hari.

Sekolah dengan jenis Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah salah satu sekolah Islam yang banyak menjadi rujukan bagi orang tua menyekolahkan anaknya. Konsep Sekolah Islam Terpadu berupaya memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan pendidikan karakter yang kental dengan nuansa keislaman, menggandeng orang tua dan guru untuk mendidik anak bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan yang dikemukakan oleh TIM Mutu JSIT Indonesia (2017) bahwa Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemudian apa yang menjadi keunggulan dari Sekolah Islam Terpadu itu sendiri? kalau dilihat dari visi dan misinya tentu sepintas dapat dipahami, tetapi ada yang lebih penting dalam Sekolah Islam Terpadu yang lebih penting adalah muatan kurikulum. Menurut Gülşah Coşkun Yaşar dan Berna Aslan, 2021, p.2. *“The curriculum is the constitution of education that directs an education system and defines the individuals to be raised in the society. Curricular decisions offer important clues that will affect the entire teaching-learning process.”* Di mana kurikulum sangat penting kedudukannya sebagai rencana Program yang akan dilaksanakan.

Jika melihat rencana Program kurikulum terutama kurikulum SIT yang menganut integrasi kurikulum dengan penambahan kekhasan SIT yang bersifat mandiri, dan ada proses integrasi dari struktur kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum Kemenag serta penambahan kekhasan SIT yang terletak pada silabus yang dikembangkan.

Kurikulum yang diterapkan oleh SIT pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi yakni menerapkan kurikulum 2013 dengan menambahkan kekhasan keislaman baik dari perencanaan, pelaksanaan, strategi, maupun evaluasi. Dan jika melihat struktur kurikulumnya SIT merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. SIT menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional dan menambahkannya dengan mata pelajaran kekhasan SIT. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh JSIT mengacu pada kurikulum yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). (Dina Nurdiaman, 2015, p.4)

Salah satu sekolah Islam terpadu di Kalimantan Barat adalah SMAIT Al-Fityan Kubu Raya yang terletak di Pal VII. Jumlah siswa yang terdaftar pada kelas X SMAIT Al Fityan Kubu Raya sebanyak 63 orang terdiri dari kelas putra dan putri. Siswa-siswi tersebut berasal dari Kota Pontianak, Kubu Raya dan beberapa kabupaten lainnya yang ada di Kalimantan Barat.

Satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya adalah mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya sekedar mata pelajaran saja tetapi juga memiliki kontribusi yang besar untuk membekali siswa terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak kecil, secara langsung atau tidak langsung seseorang telah menerapkan perilaku ekonomi. SMAIT Al-Fityan

menggabungkan kurikulum Diknas dengan kurikulum Islam Terpadu dalam pelaksanaannya dan secara nyata telah mengadakan *event* atau kegiatan yang bersinggungan dengan penerapan ilmu ekonomi seperti *market day*. Sehingga pihak sekolah dapat dikatakan telah menaruh perhatian khusus terhadap bidang ilmu ekonomi.

Adapun alasan penulis mengangkat penelitian ini adalah karena adanya ketertarikan secara pribadi dari diri penulis dan keunikan yang penulis lihat atau temukan di lapangan tentang **“Implementasi kurikulum Islam Terpadu pada mata pelajaran ekonomi di SMA IT Al Fityan Kubu Raya”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir atau berperan sebagai *observer* partisipan yang diketahui, dimana peneliti terjun langsung untuk atau meneliti Implementasi kurikulum Islam Terpadu mata pelajaran ekonomi di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAIT Al Fityan Kubu Raya yang beralamat di Jalan Raya Kakap Pal VII Kabupaten Kubu Raya.

Dalam penelitian ini data adalah suatu keterangan tertulis maupun keterangan lisan melalui teknik wawancara yang diterima dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Ekonomi dan siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kubu Raya.

Sumber data penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 63 orang, siswa kelas XA SMAIT Al-Fityan Kubu Raya yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan kelas XB yang berjumlah 31 orang siswi perempuan. Dan dokumen yang mendukung seperti Kurikulum Islam Terpadu untuk jenjang SMA, perangkat pembelajaran dan hasil penilaian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam literatur buku arsip dan catatan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek yaitu berupa daftar yang memuat jenis segala yang akan diamati seperti, dimana peneliti memberikan tanda cek (silang atau lingkaran dan sebagainya) terhadap gejala yang muncul pada saat melaksanakan observasi. Dan pedoman wawancara yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan berupa implementasi kurikulum Islam Terpadu, sebagai pedoman wawancara dengan sumber data yaitu siswa, guru ekonomi, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kubu Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMAIT Al-Fityan berdiri sejak tahun 2012. SMAIT Al-Fityan adalah Lembaga Pendidikan yang mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Islam Terpadu Al-Fityan *School* Kubu Raya. SMAIT Al-Fityan memiliki 4 program unggulan, yaitu Al-Quran, Pembinaan Karakter, Bahasa Asing (Arab dan Inggris), dan Sains yang merupakan bentuk pengejawantahan dari visi, misi dan tujuan SMAIT Al-Fityan.

Visi SMAIT Al Fityan Kubu Raya adalah menjadikan generasi islami yang berprestasi, berkarakter, terampil serta berwawasan global yang dilandasi iman dan takwa. Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan misi sekolah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan manajemen pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Mutu Al Fityan;
2. Menjalankan ISO 21001: 2018–Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan;
3. Menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan;
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai islam dan budaya ilmiah serta inovatif dalam berkarya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila;
5. Mengedepankan keunggulan di bidang Al-Quran, Bahasa asing, Sains, serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan lulusan yang berdaya saing;

6. Menyelenggarakan Pembinaan karakter islami secara intensif;
7. Membangun kemitraan dengan pemerintah, orang tua peserta didik, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang mendukung kegiatan pendidikan;
8. Membina peserta didik agar unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf lokal dan nasional;
9. Membina peserta didik agar unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri;
10. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa;
Tujuan dari SMAIT Al Fityan Kubu Raya diantaranya
1. Sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dengan nilai akreditasi di atas 95; dan standar mutu Al Fityan;
2. Sekolah tersertifikasi ISO 21001: 2018–Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan;
3. Mencetak pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi;
4. Terwujudnya pelajar yang terbiasa dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam dan memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila;
5. Lulusan memiliki hafalan Al-Quran minimal 5 juz pada program reguler dan 30 juz pada program takhosus;
6. Peserta didik memiliki kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab aktif;
7. Rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran sains minimal 75;
8. Sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademis dan non akademis di tingkat lokal maupun nasional;
9. Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri minimal 50 persen;
10. Memiliki jalinan kemitraan resmi dengan orang tua dan masyarakat melalui Komite Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Lembaga-lembaga lain yang mendukung kegiatan Pendidikan;
11. Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air dan bangsanya;

Penelitian menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dideskripsikan secara terperinci sebagai bahan analisis pembahasan:

1. Menyelenggarakan manajemen pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) dan Standar Mutu Al Fityan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai islam dan budaya ilmiah serta inovatif dalam berkarya.
3. Mengedepankan keunggulan di bidang Al-Quran, Bahasa asing, Sains, serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan lulusan yang berdaya saing
4. Menyelenggarakan Pendidikan karakter islami secara intensif.
5. Membangun kemitraan dengan pemerintah, orang tua peserta didik, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang mendukung kegiatan pendidikan.
6. Membina peserta didik agar unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf lokal dan nasional.
7. Membina peserta didik agar unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
8. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
9. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
Secara khusus dirumuskan tujuan SMAIT Al Fityan sebagai berikut:
1. Sekolah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dengan nilai akreditasi di atas 95;
2. Merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai islam dan budaya ilmiah serta inovatif dalam berkarya;
3. Lulusan memiliki hafalan Al-Quran minimal 5 juz pada program reguler dan 30 juz pada program takhosus;
4. Rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran sains minimal 75;
5. Mengembangkan sikap dan perilaku islami;
6. Memiliki jalinan kemitraan resmi dengan orang tua dan masyarakat melalui Komite Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Lembaga-lembaga lain yang mendukung kegiatan Pendidikan;
7. Sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademis dan non akademis di tingkat lokal maupun nasional;

8. Mencetak pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi;
 9. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan secara berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas;
 10. Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri minimal 50 persen;
 11. Sekolah memiliki Tim Lomba OSN, bahasa, seni, olahraga, dan KIR serta memperoleh kejuaraan di tingkat nasional.
 12. Membangun kesadaran dan penegakan norma-norma sekolah (tata tertib sekolah);
 13. Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air dan bangsanya;
 14. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- Melalui pengolahan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisa dapat diuraikan pembahasan berikut ini.

1. Profil Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang didapatkan oleh peneliti cukuplah beragam dalam pengungkapannya, seperti Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Ekonomi dan siswa SMAIT Al-Fityan Kubu Raya. Implementasi kurikulum JSIT di SMAIT Al-Fityan diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran

Implementasi kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan data diatas, penulis dapat mengungkap berbagai implementasi penerapan kurikulum pada bidang studi SMAIT Al-Fityan Kubu Raya, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Standar Isi Kurikulum SIT di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya

Dari Standar Isi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Ada perbedaan antara Kurikulum Islam Terpadu dan Kurikulum nasional, yaitu di penambahan kekhasan SIT yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada.
- 2) Standar Isi Kurikulum Islam Terpadu ini digunakan sebagai acuan guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti Silabus dan RPP.
- 3) Dengan adanya penambahan khas SIT yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

3. Standar Proses Kurikulum SIT di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya

Standar proses adalah standar yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang di desain dan di selenggarakan oleh para guru dalam rangka mencapai kompetensi lulusan. Standar proses juga mengacu pada Permendiknas yang mengatur tentang standar proses seperti Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Dalam standar proses pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator. Pengertian belajar sebagaimana disampaikan tokoh pendidikan Prof. Moh. Surya sebagai berikut : "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. " Pendapat lain "Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman". (Vesta dan Thimson 1970). Dari dua pengertian diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku (kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap). Agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik, diperlukan desain pembelajaran yang sarat dengan pengalaman proses bagi peserta didik melalui sebuah kegiatan yang terencana dengan baik.

Selain mengacu pada ketentuan dan peraturan pemerintah yang berlaku, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu sajikan, internalisasikan, dan terapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sajikan artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal rasio atau Logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi
- b. Internalisasikan artinya menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan melalui dimensi emosional hati atau jiwa
- c. Terapkan artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan.

Ruang Lingkup Standar Proses Pembelajaran meliputi :

- a. Perencanaan pembelajaran terdiri dari : 1) analisis kurikulum, 2) silabus, dan 3) RPP
- b. Proses pembelajaran terdiri dari : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir
- c. Pengelolaan kelas terdiri dari : 1) lingkungan kelas, 2) budaya kelas dan konsekuensi logis, dan 3) komunikasi guru dan peserta didik.
- d. Penilaian pembelajaran
- e. Perangkat pembelajaran terdiri dari : 1) media pembelajaran (dapat berupa desain utilities), 2) modul, 3) worksheet, 4) buku teks pembelajaran
- f. Pembelajaran berbasis TIK
 - Pengendalian dan pengawasan proses pembelajaran
 - Format-format terkait

Dalam proses pembelajarannya, SIT menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut:

- a. Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi Melalui aktivitas tadabbur dan Tafakur
- b. Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran
- c. Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian
- d. Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil
- e. Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan
- f. Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata
- g. Ukhrawi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT

Tahapan Standar Proses Pembelajaran, diantaranya :

- a. Perencanaan Pembelajaran
- b. Proses Pembelajaran
- c. Pengelolaan Kelas
 - 1) Lingkungan Kelas
 - 2) Pembiasaan Ibadah Dan Adab Islami
 - 3) Komunikasi guru dan peserta didik
- d. Penilaian Pembelajaran
 - 1) Guru berkewajiban untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung
 - 2) Penilaian dilakukan mencakup Tiga Ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai
 - 3) Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik agar dapat memberikan umpan balik yang tepat dan sesuai
- e. Perangkat Pembelajaran
 - 1) Media pembelajaran
 - 2) Modul
 - 3) Lembar kerja peserta didik atau worksheet
 - 4) Buku teks pelajaran

Berdasarkan standar Proses Kurikulum Islam Terpadu diatas, implemementasi kurikulum islam terpadu dapat ditinjau dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan telah ditentukan oleh sekolah, yaitu

- a. Silabus

Silabus adalah suatu perangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk kemudian mencapai penguasaan kompetensi dasar. Adapun tujuan dari silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ialah diantaranya mempermudah, memperlancar,

serta meningkatkan hasil proses belajar-mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional, yang sistematis dan berdaya guna.

Dengan demikian guru akan melihat, menganalisis, mengamati, serta memprediksi berbagai program pembelajaran tentang berbagai kerangka kerja yang terencana dan logis.

Silabus terdiri dari :

- 1) Identitas Mata Pelajaran
- 2) Identitas Sekolah
- 3) Kompetensi Inti (KI)
- 4) Kompetensi Dasar (KD)
- 5) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Materi Pokok
- 7) Pembelajaran
- 8) Kegiatan Pembelajaran
- 9) Alokasi Waktu
- 10) Sumber Belajar
- 11) Penambahan Khas SIT (acuan Al-Qur'an dan Hadist)
(Ada pada lampiran)

b. RPP

Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

c. Modul Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi SMAIT Al Fityan Kubu Raya menerapkan kurikulum Islam Terpadu yang sudah digeneralisasi dengan kurikulum 2013. SMAIT Al Fityan Kubu Raya mengadaptasi pengembangan kurikulum dengan cara merespons secara positif kebijakan transformasi pendidikan, beradaptasi terhadap Kurikulum 2013 dengan model Sekolah Islam Terpadu dengan tetap memperhatikan konsep SIT.

Kurikulum SIT mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, dimana saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 serta dikembangkan menuju kepada kurikulum merdeka. Acuan yang digunakan diantaranya adalah komponen materi, urutan materi, alokasi waktu yang digunakan. Pada kelas X terdiri dari sembilan materi yang terbagi menjadi dua, yaitu semester ganjil ada 4 materi dan di semester genap ada 5 materi. Penambahan kekhasan SIT yaitu menghubungkan antara Al-Qur'an dan hadist dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum SIT yang sudah di standarisasi. Hal ini mencerminkan wujud keislaman yang diajarkan kepada siswa bahwa setiap materi ekonomi pasti memiliki dasar dan hubungan terhadap nilai keislaman.

d. Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar merupakan rancangan implementasi dari luar tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yang dilengkapi dengan deskripsi umum materi pembelajaran, langkah pembelajaran, rencana asesmen, lembar aktivitas hingga sarana yang dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran secara terorganisir.

Manfaat modul ajar untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.

Sebelum adanya kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Saat ini dengan adanya kurikulum Islam Terpadu yang digeneralisasi dengan Kurikulum Merdeka, RPP mengalami perubahan baik dari segi istilah maupun substansi. RPP lebih dikenal dengan istilah modul ajar. Modul ajar dibuat oleh guru untuk setiap materi yang akan disampaikan.

4. Standar Penilaian Kurikulum SIT di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya

Standar penilaian yang digunakan pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kubu Raya mengacu pada standar penilaian Sekolah Islam Terpadu yang mengacu pada ketentuan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Prinsip-prinsip penilaian mengacu pada prinsip penilaian TERPADU yaitu Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional, Autentik, Detail dan Universal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) di SMAIT Al-Fityan dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran secara formal, untuk melekatkan antara ajaran Islam dengan Ilmu yang diajarkan menurut Kurikulum.

Standar-standar yang terdapat di dalam kurikulum Islam Terpadu pada Mata Pelajaran Ekonomi diantaranya adalah Standar Isi Sekolah Islam Terpadu. Pada bagian standar isi ini, hanya disampaikan kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Kekhasan itu mencerminkan pengembangan, baik perluasan maupun pendalaman dari kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan semangat memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan yang dimaksud dalam standar isi tertera dalam kolom paling kanan yang disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ada.

Kemudian, ada Standar Proses Sekolah Islam Terpadu terdiri dari Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Penilaian Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. Dan berikutnya, ada Standar Penilaian Sekolah Islam Terpadu, standar penilaian yang digunakan pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kubu Raya mengacu pada standar penilaian Sekolah Islam Terpadu yang mengacu pada ketentuan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Prinsip-prinsip penilaian mengacu pada prinsip penilaian TERPADU yaitu Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional, Autentik, Detail dan Universal. Pada pelaksanaannya SMA Islam Terpadu memiliki dua momentum pembagian laporan hasil belajar yaitu raport mini dan raport besar yang terdiri dari Raport Akademik Siswa, Raport Kepribadian Siswa di Asrama, dan Raport Al-Qur'an Takhasus/Mutamayyizin.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dapat dikemukakan saran yang berkenaan dengan penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sekolah lebih giat lagi dalam mendukung atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan di bidang ekonomi. Salah satunya dengan metode pengembangan diri yaitu *Entrepreneurship*. Tidak hanya siswa, guru maupun karyawan dilatih untuk menerapkan ilmu ekonomi di kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian, perlu adanya tambahan kegiatan baik secara internal maupun eksternal untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik mengenai nilai-nilai dan perilaku ekonomi. Dan menambah literasi yang berkaitan dengan wawasan ekonomi yang memiliki esensi keislaman.

Daftar Pustaka

- Coskun, A. Y. (2021). *Curriculum Theory : A Review Study*. Ankara University.
- Darajat, S. (2010). *Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pendidikan Terpadu : Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al-Izzah Serang Banten*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Habibi, M. M. (2017). *Islamic Education Curriculum Framework Development Based On Multicultural Values*. Islamic University of Indonesia.
- Halimah, L. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. PT Refika Aditama.
- Hayes, A. (n.d.). *What's Economic*. Investopedia.
- Indonesia, T. M. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Penerbit JSIT Indonesia.
- Johnson, A. L. (2016). *The Learning Economy and the Economics of Hope*. Anthem Press Stable, <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1hj9zjd.10>.

- Lativi. (2018). *Dasar-Dasar Pertimbangan Dalam Pengembangan Kurikulum*. <https://www.paklativi.com/2018/01/dasar-dasarpertimbangan-dalam-pengembangan-kurikulum.html>.
- Lativi. (2018). *Teori Pengembangan Kurikulum*. <https://www.paklativi.com>.
- Lutkevich, B. (2022). *What is Implemntation?* Technical Features Writer Tim Ehrens.
- Muher. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Implementasi Kurikulum 13 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru :Tesis
- Mulenga, M. (2018). *Conceptualization and Definition of a Curriculum. Pengertian Implementasi Menurut Bahasa dan Istilah*. University of Zambia .
- Nuraini, A. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis dan Artikel Hasil Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Nurdiaman, D. (2017). *Studi Implementasi Kurikulum Islam Terpadu Sesuai Standar Mutu JSIT di SMP IT Al Multazam Kabupaten Kuningan*. Bandung : Tesis.
- P, P. (2012). *Curriculum Theory, Curriculum Development And Curriculum Implemntation*. Slideshare.Net/kAPATID32012/Curriculumdevelopmentfullbook.
- Raafi, R. (2018). *Implementasi Kurikulum Jaringan Seklah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rojii, M. (2019). *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- Su, S.-W. (2017). *The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Alfabeta.
- Wikipedia. (2010). *Curriculum Theory*. Wikipedia The Free Encyclopedia.